

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang penciptaan karya

Audio visual dalam pembuatan film merupakan salah satu bentuk media komunikasi massa. dasarnya penggunaan media audio visual ini dilakukan dengan menampilkan gambar, foto, maupun video secara berulang sehingga subjek penyuluhan dapat lebih mudah menerima informasi yang diberikan (Yanti et al., 2022). Selain itu, penyampaian suatu pesan menggunakan media massa menjadi lebih menarik dikarenakan adanya gambar atau foto yang dapat memberikan informasi kepada masyarakat. Menurut Ban dan Hawkins (1999) menjelaskan terdapat keuntungan dalam menggunakan alat bantu audio visual. Salah satunya subjek penyuluhan dapat mengingat lebih banyak pesan yang disampaikan dalam sebuah kegiatan penyuluhan. Salah satu turunan dari audi visual adalah film, yang memiliki beberapa jenis seperti film dokumenter, film drama, film horor, film romansa, dan film komedi.

Film dokumenter merupakan film yang mendokumentasikan kejadian yang berdasarkan kenyataan atau fakta yang dikemas dengan menarik yang bertujuan untuk menginformasikan fenomena yang sedang terjadi kepada audiens. Dalam pembuatan film dokumenter, pencipta harus mengacu kepada kenyataan yang ada di permasalahan yang dibahas tanpa ada unsur rekayasa. Menurut Bordwell (2013) film dokumenter menekankan pesan yang kuat dengan memberitahu tentang kejadian yang sedang terjadi atau tidak terjadi, juga mengarahkan penonton agar percaya bahwa segala sesuatu yang ditunjukkan dalam film dokumenter itu ada atau pernah ada. Film dokumenter sering digunakan media untuk menyampaikan informasi dengan sifat persuasif atau ajakan kepada masyarakat dengan untuk lebih peka dan perubahan perilaku terkait permasalahan yang sedang terjadi

terhadap fenomena yang sedang terjadi disekitar mereka. Salah satunya adanya fenomena kenakalan remaja yang ada di Yogyakarta yang biasa disebut *klitih*.

Klitih berasal dari bahasa Jawa yang memiliki arti mengisi waktu luang, namun saat ini terjadi pergeseran makna dari kata "*Klitih*" tersebut yang mana sekarang menjadi "keliling golek getih" yang memiliki makna berkeliling mencari darah. Fenomena ini sudah menjadi salah satu keresahan masyarakat Yogyakarta yang mana dapat menimbulkan cacat fisik maupun mental bagi korban. Polda DIY dalam Harian Jogja yang penulis akses dari katadata.co.id, peningkatan kasus kejahatan terlihat dari periode tahun 2020 yang mana terdapat 52 kasus di tahun 2020, dan meningkat menjadi 58 di tahun 2021, di tahun 2022 ada 17 kasus dan ditahun 2023 terdapat 12 kasus. Maka dengan adanya jumlah kasus yang belum bisa teratasi dengan maksimal penulis ingin membuat film dokumenter dengan tema fenomena kenakalan remaja *klitih*.

Pembuatan film dokumenter memiliki kaitan dengan peran *Script Writer*. Pembuatan film dokumenter *script writer* memiliki tugas untuk membuat sebuah narasi yang dapat mempersuasi masyarakat untuk mulai sadar dan bergerak nyata untuk melakukan perubahan. *Script writer* memiliki tanggung jawab besar karena naskah yang dibuat merupakan intisari program siaran dan berjalannya suatu program juga harus sesuai naskah yang telah dibuat Widianita (2009). *Script writer* dalam pembuatan film dokumenter "*KLITIH: Kejahatan yang Menjamur* penulis melakukan koordinasi dengan sutradara untuk menentukan naskah yang akan dibuat sehingga naskah narasi dan hasil visual dapat selaras sehingga pesan yang ditujukan kepada khalayak akan tersampaikan dengan baik.

Narasi merupakan sebuah karya yang di dalamnya terkandung berbagai aspek tentang rangkaian cerita yang membentuk makna. Pembaca cerita narasi kebanyakan akan terinspirasi dari sifat maupun kehidupan tokoh yang

ia baca. Tidak sedikit dari penikmat film dokumenter juga akan meniru kehidupan maupun sikap tokoh yang mereka kagumi dalam sebuah narasi. Menulis narasi bisa berdasarkan pengalaman. Pengalaman mencakupi pengalaman fisik dan pengalaman nonfisik (Nuryatin, 2010).

Berdasarkan penjelasan diatas, narasi dalam film dokumenter KLITIH: Kejahatan Yang Menjamur memiliki makna yang ingin penulis bagikan kepada masyarakat berdasarkan hasil wawancara dan riset dengan beberapa narasumber yang penulis temui. Penulis membuat karya film dokumenter tentang "KLITIH: Kejahatan Yang Menjamur" ialah adanya keresahan yang dirasakan masyarakat Yogyakarta tentang fenomena ini, banyak korban yang mengalami luka fisik maupun mental yang membuat takut untuk keluar di malam hari. Dengan adanya keresahan yang timbul dari masyarakat Yogyakarta terkait fenomena ini, maka penulis membuat film dokumenter agar masyarakat di luar kota Yogyakarta lebih mengerti dan pemerintah kota Yogyakarta segera melakukan aksi yang lebih nyata untuk menanggulangi fenomena tersebut. Adapun tujuan penulis membuat film dokumenter untuk memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya para pemuda untuk memanfaatkan masa muda dengan sebaik baiknya agar tidak terjerumus ke arah negatif.

1.2 Rumusan masalah

Penjabaran konteks masalah yang ada di latar belakang yang telah penulis uraikan menghasilkan rumusan masalah yaitu "bagaimana perancangan narasi untuk menginformasi dan mempersuasikan pesan yang ada di film dokumenter "KLITIH: Kejahatan Yang Menjamur" kepada audiens".

1.3 Tujuan penciptaan karya

- a. Tujuan dibuatnya karya ini untuk mengajak kepada seluruh masyarakat untuk sadar akan fenomena kenakalan remaja *klitih* ini.
- b. Penulis juga ingin memberikan informasi terkait fenomena kenakalan remaja ini melalui narasi yang dibuat oleh penulis.
- c. Selain itu penulis ingin mempersuasi masyarakat untuk lebih memperhatikan pola lingkungan sekitar.
- d. Bagaimana merancang suatu narasi dalam film dokumenter.

1.4 Manfaat penciptaan karya

Manfaat karya secara akademis

- a. diharapkan para generasi muda lebih tepatnya pelajar untuk lebih cermat untuk mengetahui sebab akibat dari perbuatan yang mereka perbuat.
- b. Film dokumenter tersebut diharapkan dapat dijadikan pembelajaran bagi khalayak umum melalui pesan yang sudah disampaikan.
- c. Pesan yang disampaikan dalam film dapat mempersuasi generasi muda untuk menjauhi kenakalan *klitih*.
- d. Mengerti akan bagaimana merancang narasi dalam pembuatan film dokumenter.

Manfaat karya secara praktis

- a. sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait fenomena sekitar.
- b. Pembuatan film dokumenter ini bisa digunakan untuk pembelajaran bagi semua kalangan baik remaja dan orang tua terkait pola lingkungan yang berdampak di kehidupan para remaja.
- c. Film ini mengajak kepada audiens untuk menanggulangi Bersama fenomena kenakalan *klitih* ini.
- d. Meningkatkan kemampuan akan pembuatan narasi.